

ABSTRAK

Desa Sembungan merupakan salah satu desa di Indonesia yang sedang dikembangkan menjadi desa wisata. Hal itu dikarenakan Desa Sembungan memiliki daya tarik wisata alam berupa Gunung Sikunir dan Telaga Cebong, selain itu juga memiliki daya tarik wisata budaya berupa Upacara Ruwat Rambut Gimbal. Meskipun sangat berpotensi untuk dikembangkan, akan tetapi wisata yang ada belum mampu dikelola secara optimal. Mulai dari pengelolaan aksesibilitas hingga pengelolaan sarana dan prasarana. Hal itu ditandai dengan jalan menuju objek wisata yang memiliki kondisi kurang baik dengan banyak jalan yang rusak, serta permasalahan pada aspek persampahan yaitu belum adanya sistem pengelolaan sampah setempat. Tidak hanya itu, pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan masih tergolong kurang. Hal itu ditandai dengan belum banyak masyarakat lokal yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata, seperti perencanaan dan pelaksanaan pariwisata. Selain itu, pengembangan yang saat ini dijalankan masih belum melibatkan masyarakat luas, tapi masih bersifat terpusat kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Sehingga pemerataan manfaat tidak merata. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dialami Desa Sembungan saat ini, maka diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan desa wisata di Desa Sembungan baik dari memaksimalkan potensi yang ada maupun meminimalisir bahkan menghilangkan permasalahan di kawasan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat dalam mengelola desa wisata di Desa Sembungan, Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat partisipasi masyarakat pada pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan berada pada tingkat Delegated Power (mendelgasikan wewenang), hal itu dikarenakan Pemerintah desa sudah mendelegasikan kekuasaannya kepada POKDARWIS dan LMDH dalam pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan, dan masyarakat Desa Sembungan memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dalam mempengaruhi keputusan dalam pengelolaan desa wisata di Desa Sembungan. Namun, masih terdapat kendala bagi masyarakat dalam mengelola wisata di Desa Sembungan, yaitu pendanaan. Pendanaan menjadi masalah yang cukup penting bagi masyarakat Desa Sembungan untuk merealisasikan perencanaan pembangunan wisata di Desa Sembungan.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pengelolaan, Desa Wisata

ABSTRACT

Sembungan Village is one of the villages in Indonesia that is being developed into a tourist village. This is because Sembungan Village has natural tourist attractions in the form of Mount Sikunir and Lake Cebong, besides that it also has cultural tourism attractions in the form of the Dreadlocks Ruwat Ceremony. Even though it has the potential to be developed, the existing tourism has not been able to be managed optimally. Starting from accessibility management to management of facilities and infrastructure. This is marked by the road to a tourist attraction which is in poor condition with many damaged roads, as well as problems in the waste aspect, namely the absence of a local waste management system. This is indicated by the fact that not many local communities are involved in the management of tourism villages, such as planning and implementing tourism. In addition, the development that is currently being carried out does not involve the wider community, but is still focused on the Tourism Awareness Group (Pokdarwis). So that the distribution of benefits is not evenly distributed. Based on the problems experienced by Sembungan Village at this time, an effort is needed to develop a tourist village in Sembungan Village, both from maximizing the existing potential and minimizing and even eliminating problems in the area. One effort that can be done is through research on the level of community participation in the management of tourism villages in Sembungan Village. The purpose of this study was to determine the level of community participation in managing a tourist village in Sembungan Village, Kejajar, Wonosobo Regency. The method used is using a qualitative descriptive method. The result of this research is that the level of community participation in the management of tourism villages in Sembungan Village is at the level of Delegated Power (delegating

authority), this is because the village government has delegated its power to POKDARWIS and LMDH in managing tourism villages in Sembungan Village, and the people of Sembungan Village have higher power in influencing decisions in the management of tourist villages in Sembungan Village. However, there are still obstacles for the community in managing tourism in Sembungan Village, namely funding. Funding is an important issue for the people of Sembungan Village to realize tourism development planning in Sembungan Village.

Keywords: *Participation, Community, Management, Tourism Village*